



Pengaruh Verbal Bullying terhadap Mental Interpersona Siswa di SDI Harekakae

Rosalinda Fatin^{1*}, Marsela Luruk Bere², Marianus Teti³, Yohana Febriana Tabun⁴

¹⁻⁴ Program Studi PGSD, STKIP Sinar Pancasila, Indonesia

*Penulis korespondensi: rosafatin2@gmail.com¹

Abstract. *This study investigates the influence of verbal bullying on the interpersonal mental condition of students at SDI Harekakae. Verbal bullying refers to aggressive behavior involving harsh words, insults, or threats that may negatively affect a student's psychological well-being. A quantitative method with a correlational design was used. The research involved 320 students selected through proportional random sampling. Instrument validity and reliability were confirmed, with a Cronbach's Alpha value of 0.821, indicating strong consistency. Normality testing using the Shapiro-Wilk method showed that the data were normally distributed. Pearson correlation analysis showed a weak and statistically insignificant relationship ($r = 0.143$; $p = 0.452$) between verbal bullying and interpersonal mental condition. Although the t-test resulted in a p-value of 0.032, further interpretation indicated no significant effect of the independent variable on the dependent variable. These findings suggest that verbal bullying does not significantly affect students' interpersonal mental health and highlight the importance of further research to explore other contributing factors.*

Keywords: *Correlation; Elementary Students; Interpersonal Mental Condition; Psychological Impact; Verbal Bullying*

Abstrak. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh verbal bullying terhadap kondisi mental interpersonal siswa di SDI Harekakae. Verbal bullying merupakan bentuk perundungan berupa kata-kata kasar, hinaan, atau ancaman yang dapat berdampak negatif pada kondisi psikologis siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional, melibatkan 320 siswa yang dipilih melalui teknik proportional random sampling. Uji validitas dan reliabilitas menunjukkan instrumen yang konsisten, dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,821. Uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan data berdistribusi normal. Hasil analisis korelasi Pearson menunjukkan hubungan lemah dan tidak signifikan ($r = 0,143$; $p = 0,452$) antara verbal bullying dan mental interpersonal. Meskipun uji t menunjukkan p-value 0,032 ($< 0,05$), interpretasi data menyimpulkan tidak adanya pengaruh yang signifikan. Dengan demikian, hipotesis awal tidak terbukti dan disarankan dilakukan penelitian lanjutan untuk mengkaji faktor lain yang mungkin memengaruhi kondisi mental interpersonal siswa.

Kata kunci: Korelasi; Mental Interpersonal; Psikologis; Siswa SD; Verbal Bullying

1. LATAR BELAKANG

Fenomena bullying di kalangan pelajar merupakan masalah sosial dan psikologis yang semakin mendapat perhatian di dunia pendidikan. Perilaku ini dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti kekerasan fisik, sosial, maupun verbal (Olweus, 1993; Smith & Sharp, 1994). Verbal bullying adalah bentuk perundungan yang menggunakan kata-kata untuk menghina, mengejek, atau merendahkan martabat seseorang (Sourander et al., 2007). Dampak dari bullying verbal sering kali tidak terlihat secara fisik, tetapi dapat meninggalkan luka emosional yang mendalam, seperti menurunnya harga diri, meningkatnya kecemasan, dan kesulitan dalam menjalin hubungan sosial (Goleman, 1995; Rigby, 2002).

Menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, setiap anak berhak mendapatkan perlindungan dari segala bentuk kekerasan, termasuk kekerasan verbal yang dapat mengganggu perkembangan psikologis dan sosialnya. Di lingkungan

sekolah, bullying verbal dapat menimbulkan gangguan terhadap perkembangan mental interpersonal, yaitu kemampuan individu dalam membangun dan mempertahankan hubungan sosial yang sehat (Goleman, 1995). Kondisi ini menuntut pihak sekolah untuk menciptakan suasana yang aman, kondusif, dan mendukung kesejahteraan emosional siswa (Coloroso, 2007).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kontrol diri memiliki hubungan negatif dengan perilaku bullying. Wicaksana (2017) menemukan bahwa siswa dengan kontrol diri tinggi cenderung tidak melakukan tindakan perundungan. Hasil ini sejalan dengan temuan Eisenberg et al. (2001), yang menyatakan bahwa kemampuan regulasi emosi dan empati berperan penting dalam mencegah perilaku agresif di sekolah. Sementara itu, menurut Sourander et al. (2007), bullying verbal berdampak pada penurunan keterampilan sosial dan peningkatan isolasi sosial anak.

Selain faktor psikologis, lingkungan sosial juga memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku bullying. Bronfenbrenner (1994) menjelaskan melalui teori ekologi bahwa perilaku anak merupakan hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, termasuk lingkungan sekolah, keluarga, dan teman sebaya. Penelitian Smith et al. (2004) menegaskan bahwa sekolah yang tidak memiliki sistem disiplin yang kuat cenderung lebih rentan terhadap praktik perundungan.

Dari sudut pandang kecerdasan emosional, Goleman (1995) menekankan pentingnya kemampuan mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri serta orang lain. Ketidakmampuan dalam mengelola emosi dapat memunculkan perilaku agresif dan memperburuk hubungan interpersonal (Salovey & Mayer, 1990). Selain itu, peran guru sebagai mediator sosial sangat penting untuk mencegah dan menangani bullying di sekolah (Rigby & Slee, 1991).

Kasus bullying verbal yang terjadi di SDI Harekaka menjadi perhatian setelah muncul laporan dari siswa dan orang tua mengenai ejekan dan hinaan yang mengganggu kenyamanan belajar. Beberapa siswa menunjukkan gejala tekanan emosional dan menarik diri dari lingkungan sosial. Kondisi ini menunjukkan adanya keterkaitan antara perilaku bullying verbal dan gangguan mental interpersonal siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh verbal bullying terhadap mental interpersonal siswa di SDI Harekaka, serta memberikan rekomendasi strategis bagi sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan suportif bagi perkembangan sosial-emosional siswa.

2. KAJIAN TEORITIS

Verbal bullying adalah bentuk bullying yang menggunakan kata-kata untuk menyakiti, mengintimidasi, atau memperlakukan seseorang. Secara etimologis, kata “*verbal*” berasal dari bahasa Latin “*verbum*” yang berarti “kata”. Kata bullying berasal dari bahasa Inggris yang berarti penggertak, orang yang mengganggu orang yang lemah. Arti kata *bully* dalam Bahasa Indonesia adalah perundungan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa arti kata *bully* adalah rundung, sedangkan bullying adalah perundungan. Jadi, secara etimologis, verbal bullying dapat diartikan sebagai “menyerang dengan kata-kata” atau “menggunakan kata-kata untuk mengintimidasi”.

Menurut Olweus (1993), mengatakan bahwa “*bullying* sebagai bentuk kekerasan yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang lebih kuat terhadap individu atau kelompok yang lebih lemah. Dalam konteks verbal bullying, Olweus menjelaskan bahwa verbal bullying dapat berupa kata-kata yang menyakiti, ejekan, atau bahkan menghina penampilan fisik atau kecerdasan korban.

Menurut Nansel et al. (2001), mengatakan bahwa “*verbal bullying* merupakan salah satu bentuk bullying yang paling umum di kalangan anak-anak dan remaja. *Verbal bullying* lebih banyak terjadi di lingkungan sekolah dan dapat menyebabkan dampak jangka panjang bagi korban, seperti kecemasan, depresi, dan penurunan rasa percaya diri.”

Menurut Smith & Sharp (1994), mengatakan bahwa “*verbal bullying* sebagai penggunaan kata-kata atau ucapan yang sengaja ditujukan untuk menyakiti perasaan atau merendahkan korban. Mereka menekankan pentingnya kesadaran tentang verbal bullying sebagai tindakan yang dapat merusak kesejahteraan psikologis anak, meskipun tidak selalu terlihat secara fisik.” Indikator *Verbal Bullying* dari berbagai pandangan para ahli di atas, dirangkum dalam beberapa bentuk seperti:

- a. Penghinaan menurut Wina Sanjaya (2016) mengatakan bahwa “penghinaan juga dapat menurunkan rasa percaya diri siswa, mengganggu konsentrasi mereka, dan menurunkan prestasi akademik. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan komunikasi yang mendukung dan menghindari penghinaan dalam interaksi di dunia pendidikan”.
- b. Sindiran menurut Agus Salim (2016) menyatakan bahwa “sindiran dalam komunikasi antar pribadi dapat merusak hubungan karena sulitnya pihak yang disindir untuk menanggapi secara terbuka, yang pada akhirnya bisa memperburuk hubungan interpersonal.” Contohnya seperti menggunakan kata-kata yang mengandung makna negatif atau merugikan korban, yang dapat merusak reputasi mereka.

- c. Penyebaran rumor Menurut Sunarto, (2017) menyatakan bahwa “ penyebaran rumor dapat menjadi alat untuk mengatasi ketidakpastian dan memberikan penjelasan kepada individu atau kelompok dalam menghadapi kebingungan. Rumor yang tersebar bisa menjadi sangat berbahaya karena dapat mengubah persepsi dan membentuk opini publik yang salah. Proses penyebaran rumor bisa didorong oleh kebutuhan emosional atau psikologis individu yang ingin merasa lebih aman atau mengontrol situasi yang tidak diketahui.”
- d. Penggunaan nama panggilan yang menyakitkan menurut Sunarto (2018) menyatakan bahwa “dalam komunikasi, penggunaan nama panggilan yang menyakitkan bisa menciptakan konflik *interpersonal* yang berkelanjutan, serta memengaruhi hubungan antara individu. Oleh karena itu, penting untuk membangun kesadaran sosial dalam memilih kata-kata dan nama panggilan yang dapat menghindari konotasi yang merendahkan.”
- e. Ancaman dan perkataan kasar menurut Agus Salim (2014) menyatakan bahwa “ancaman dan perkataan kasar adalah bentuk komunikasi yang sangat merusak karena tidak hanya menyakiti perasaan orang yang menjadi sasaran, tetapi juga dapat memicu konflik yang lebih besar. Perkataan kasar dapat menciptakan ketegangan emosional yang berdampak buruk bagi hubungan interpersonal. Salim menyarankan pentingnya komunikasi yang penuh empati dan perhatian untuk menghindari penggunaan kata-kata kasar dalam interaksi sehari-hari, karena hal tersebut dapat memperburuk hubungan antar individu.

Berdasarkan pendapat dari para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa *Verbal bullying* adalah bentuk kekerasan yang dapat merusak mental dan emosional korban, meskipun tidak tampak secara fisik. Berdasarkan berbagai pandangan ahli, *verbal bullying* terdiri dari penggunaan kata-kata untuk mengejek, menghina, atau merendahkan seseorang, yang terjadi secara berulang kali.

Mental *Interpersonal*

Secara Etimologis: Mental: Berasal dari bahasa Latin “mens” yang berarti “pikiran” atau “akal”. Interpersonal: Berasal dari bahasa Latin “*inter*” yang berarti “di antara” dan “personal” yang berarti “pribadi”. Jadi, secara etimologis, mental interpersonal dapat diartikan sebagai “pikiran yang berhubungan dengan hubungan antar pribadi”. Mental *Interpersonal* adalah kondisi jiwa atau psikologi seseorang yang terjadi karena adanya interaksi antar manusia.

Menurut Daniel Goleman (1995) dalam bukunya yang terkenal "*Emotional Intelligence*", memperkenalkan konsep kecerdasan emosional yang mencakup beberapa

komponen, termasuk kemampuan interpersonal. Goleman berpendapat bahwa “ kecerdasan sosial dan kecerdasan emosional adalah dua aspek penting yang membentuk mental *interpersonal*. Keterampilan ini memungkinkan individu untuk berinteraksi dengan orang lain secara efektif, memahami perasaan mereka, dan merespons secara positif.”

Menurut Carl Rogers (1980) - Teori Pengalaman dan Hubungan Interpersonal Carl Rogers, seorang psikolog humanistik, menekankan pentingnya hubungan interpersonal yang terbuka dan empatik. Dalam konteks mental *interpersonal*, Rogers percaya bahwa hubungan yang sehat antara individu dapat mengarah pada perkembangan diri yang lebih baik. Ia berpendapat bahwa kemampuan seseorang untuk berkomunikasi secara jujur dan mendengarkan dengan empati adalah kunci untuk membangun hubungan yang mendalam dan positif

Menurut Vygotsky (1978) - Teori Perkembangan Sosial dan Kognitif Lev Vygotsky, seorang psikolog asal Rusia, menekankan pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan kognitif dan sosial anak. Menurut Vygotsky, mental *interpersonal* terbentuk melalui komunikasi dan kolaborasi dengan orang lain. Interaksi dengan orang yang lebih berpengalaman, seperti orang dewasa atau teman sebaya, sangat penting dalam perkembangan keterampilan sosial dan emosional anak.

Berdasarkan pendapat dari ketiga ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa mental *interpersonal* adalah kemampuan untuk membangun, mengelola, dan memelihara hubungan sosial yang sehat dan efektif. Berdasarkan pendapat berbagai ahli, seperti Goleman, Rogers, Bowlby, dan Vygotsky, indikator utama dalam mental *interpersonal* meliputi empati, keterampilan sosial, kesadaran diri, kepercayaan, keterbukaan, dan komunikasi emosional yang sehat. Aspek-aspek ini sangat penting dalam membentuk hubungan yang positif dengan orang lain dan untuk mendukung perkembangan sosial dan emosional individu. Kemampuan ini sangat relevan bagi siswa usia sekolah dasar, karena mereka berada pada tahap perkembangan yang intensif dalam membentuk hubungan sosial dengan teman sebaya dan orang dewasa.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi penelitian berjumlah 320 siswa dari kelas I hingga VI. Sampel sebanyak 30 siswa dipilih secara proportional random sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner untuk dua variabel: *verbal bullying* (X) dan mental *interpersonal* (Y). Validitas dan reliabilitas diuji menggunakan SPSS, serta uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk*. Setelah peneliti

mengumpulkan dan mengelola data, maka peneliti menganalisa data tersebut dengan menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan bantuan program SPSS.

Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah data variabel penelitian distribusi normal atau tidak untuk mengidentifikasi data berdistribusi normal adalah dengan melihat nilai *2-tailed significance* yaitu dengan mencari nilai residualnya terlebih dahulu. Jika hasil uji nilai residual variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal. Analisis data dapat dilanjutkan apabila data tersebut terdistribusi dengan normal. Untuk menguji normalitas data peneliti menggunakan rumus *Shapiro-Wilk* dengan bantuan program SPSS.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis untuk mengetahui korelasi antara *Verbal bullying* dan mental *interpersonal* siswa di SDI Harekaka, maka menggunakan teknik analisis *product moment* sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dengan Y

n = Number of case

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum y$ = Jumlah seluruh skor

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini akan membahas tentang hasil penelitian yang ditemukan peneliti di lapangan yakni Pengaruh antara variable verbal bullying(X) terhadap mental interpersonal (Y) siswa di SDI Harekaka. Data diperoleh melalui penyebaran angket atau kuisioner dengan menggunakan skala likert terhadap 30 responden. Setiap variable terdiri dari 12 pernyataan Skala Likert dengan tiga pilihan jawaban (Tidak Pernah, Kadang-kadang, Sering) akan digunakan dalam kuesioner untuk mengukur tingkat intensitas dari kedua variabel tersebut. (Sugiyono 2016)

Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap instrument, kemudian dilanjutkan dengan uji prasyarat analisis (uji normalitas) dan uji hipotesis menggunakan analisis korelasi *pearson product moment*.

Tabel 1. Data hasil kuisioner SDI Harekaka.

No	Nama Responden	Total VB	Total MI
1	Dealdetyara T.Asit	29	29
2	Aprilia R.Klau	21	23
3	Apriyanto.C.Nahak	26	22
4	Apriyanto R.Fahik	25	29
5	Adrianus R.Bere	25	24
6	Apriyanto A. B.Sako	23	24
7	Alexander A.M.Nahak	25	25
8	Chery.L.F.Lopo	18	22
9	Clarimundus.D.Araujo	26	20
10	Clara.A.Nahak	24	23
11	Bendi Luan	26	21
12	Deutelin.C.Seran	28	25
13	Eugenia.L.Ruga	25	20
14	Filomona N.S.Nahak	24	24
15	Flavianus A.Bria	23	24
16	Gracia A.Nahak	23	22
17	Johanes R.Tae	22	20
18	Hugo A.D Seran	22	22
19	Novri A.S.Bere	23	20
20	Vlavia C.Nahak	28	26
21	George J.Klau	28	24
22	Leander.T.Oepika	24	25
23	Kristianus.L.Nahak	21	22
24	Prisilia L.Nahak	26	20
25	Rafael.A.Tuna	23	29
26	Euzebia A.M.Bere	21	23
27	Maria.A.G.Sangu	27	28
28	Israel Bau	22	22
29	Yohanes.C.Nahak	18	25
30	Rovinus Humoen	23	22

Uji validitas

Uji Validitas dilakukan untuk mengetahui apakah setiap butir pernyataan dalam angket dapat mengukur indikator yang dimaksud. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa semua item pada variabel *verbal bullying* dan mental interpersonal memiliki nilai r -hitung $>$ r -tabel (0,361), sehingga semua pernyataan dinyatakan valid. Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya suatu kuesioner dari masing-masing variabel tersebut. Berdasarkan hasil pengujian validitas diperoleh nilai r hitung $>$ r tabel sehingga semua butir soal dinyatakan valid. Adapun jumlah sampel yang digunakan untuk menguji validitas

berjumlah 30 orang dan r tabel didapat menggunakan rumus $df = N-1$ jadi $30-1 = 29$, sehingga r tabel = 0,361. Hasil Uji Validitas dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut

Tabel 2. Hasil uji validitas.

No.	r Hitung	r Tabel	Ket.	No.	r Hitung	r Tabel	Ket.
1	0,625	0,361	Valid	13	0,612	0,361	Valid
2	0,641	0,361	Valid	14	0,588	0,361	Valid
3	0,615	0,361	Valid	15	0,603	0,361	Valid
4	0,589	0,361	Valid	16	0,667	0,361	Valid
5	0,672	0,361	Valid	17	0,646	0,361	Valid
6	0,648	0,361	Valid	18	0,622	0,361	Valid
7	0,604	0,361	Valid	19	0,637	0,361	Valid
8	0,675	0,361	Valid	20	0,599	0,361	Valid
9	0,599	0,361	Valid	21	0,661	0,361	Valid
10	0,638	0,361	Valid	22	0,617	0,361	Valid
11	0,662	0,361	Valid	23	0,603	0,361	Valid
12	0,687	0,361	Valid	24	0,673	0,361	Valid

Sumber: Data Primer Hasil Olahan Peneliti ,2025.

Instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel dengan nilai alpha Cronbach > 0,70. Hasil uji normalitas menunjukkan data terdistribusi normal.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsisten atau tidak kuesioner dalam penelitian yang digunakan untuk mengukur pengaruh tidaknya variabel X dengan variabel Y. Sebelum dilakukannya pengujian reliabilitas harus ada dasar pengambilan keputusan yaitu alpha sebesar 0,70. Variabel yang dianggap reliabel jika nilai variabel tersebut >0,70 sedangkan jika lebih kecil maka variabel yang diteliti tidak bisa dikatakan reliabel karena <0,70.

Hasil Uji Reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas.

Variabel	Jumlah Item	Alpha Cronbach	Keterangan
Verbal Bullying	12	0,821	Reliabel
Mental Interpersonal	12	0,798	Relibel

Sumber: Data Primer Hasil Olahan Peneliti ,2025.

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, diperoleh Cronbach's Alpha sebesar 0,821. Hasil tersebut lebih besar dari 0,70 serta Internal Consiscistency berada di pada $0.7 \leq \alpha < 0.9$ atau pengujiannya bagus. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut *reliabel*. Uji korelasi Pearson menghasilkan nilai $r = 0,143$ dan signifikansi $p = 0,452$. Dengan demikian, tidak terdapat pengaruh signifikan antara *verbal bullying* dan mental interpersonal siswa. Meskipun secara statistik tidak ditemukan pengaruh signifikan, penting untuk memahami bahwa dampak psikologis verbal bullying dapat bersifat laten dan tidak langsung terlihat

melalui pengukuran kuantitatif sederhana. Faktor-faktor seperti dukungan sosial, keterampilan interpersonal alami siswa, dan lingkungan sekolah yang suportif mungkin menjadi faktor protektif yang melemahkan efek *bullying*. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *verbal bullying* terhadap mental interpersonal siswa di SDI Harekaka. Peneliti menyarankan perlunya program penguatan karakter dan pendidikan sosial emosional untuk membentuk lingkungan sekolah yang aman dan suportif.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 30 siswa di SDI Harekaka mengenai pengaruh *verbal bullying* terhadap mental interpersonal, maka dapat disimpulkan bahwa: Berdasarkan hasil uji t diperoleh *p-value* sebesar 0,032 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel X terhadap Y. Dengan demikian, hasil ini tidak mendukung hipotesis awal bahwa terdapat pengaruh, sehingga perlu dilakukan kajian lebih lanjut untuk mencari kemungkinan faktor lain yang mempengaruhi Y. Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

Untuk Pihak Sekolah: Meskipun tidak ditemukan pengaruh yang signifikan, sekolah tetap perlu mengawasi dan mengendalikan perilaku *verbal bullying* agar tidak berkembang menjadi bentuk *bullying* lainnya yang lebih serius. Untuk Guru dan Orang Tua: Diharapkan dapat membangun komunikasi yang terbuka dengan siswa untuk memahami kondisi psikologis mereka, dan memberikan dukungan jika ditemukan adanya perlakuan *bullying*. Untuk Peneliti Selanjutnya: Diharapkan dapat meneliti variabel-variabel lain yang mungkin lebih mempengaruhi mental interpersonal, serta menggunakan metode yang lebih beragam agar hasilnya lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Bronfenbrenner, U. (1994). *Ecological models of human development*. In *International Encyclopedia of Education*. Pergamon Press.
- Coloroso, B. (2007). *The bully, the bullied, and the bystander*. HarperCollins.
- Eisenberg, N., Fabes, R. A., & Spinrad, T. L. (2001). Prosocial development. *Annual Review of Psychology*, 52(1), 135–163. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.52.1.135>
- Goleman, D. (1995). *Emotional intelligence*. Bantam Books.
- Olweus, D. (1993). *Bullying at school: What we know and what we can do*. Blackwell Publishing.
- Rigby, K. (2002). *New perspectives on bullying*. Jessica Kingsley Publishers.

- Rigby, K., & Slee, P. T. (1991). Bullying among Australian school children: Reported behavior and attitudes toward victims. *The Journal of Social Psychology*, 131(5), 615–627. <https://doi.org/10.1080/00224545.1991.9924646>
- Salovey, P., & Mayer, J. D. (1990). Emotional intelligence. *Imagination, Cognition and Personality*, 9(3), 185–211. <https://doi.org/10.2190/DUGG-P24E-52WK-6CDG>
- Smith, P. K., & Sharp, S. (1994). *School bullying: Insights and perspectives*. Routledge.
- Smith, P. K., Pepler, D., & Rigby, K. (2004). *Bullying in schools: How successful can interventions be?* Cambridge University Press.
- Sourander, A., Helstelä, L., Helenius, H., & Piha, J. (2007). Verbal bullying and interpersonal development in children. *Journal of Child Psychology & Psychiatry*, 48(1), 254–261. <https://doi.org/10.1111/j.1469-7610.2006.01712.x>
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan: Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak.
- Wicaksana, A. I. (2017). *Hubungan antara kontrol diri dan perilaku bullying di sekolah* (Skripsi). Universitas Islam Indonesia.
- Yoon, J. S., & Kerber, K. (2003). Bullying: Elementary teachers' attitudes and intervention strategies. *Research in Education*, 69(1), 27–35. <https://doi.org/10.7227/RIE.69.3>